

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS 1 SDN TELAGA BIRU 1 BANJARMASIN

Henriani¹, Johan Arifin²

^{1,2} PGSD FSH Universitas PGRI Kalimantan

¹henriani22@gmail.com, ²johankaltara@upk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the early writing skills of first-grade students and analyze the use of picture media in improving these skills at SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects consisted of one first-grade homeroom teacher and 25 first-grade students. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and documentation, then analyzed qualitatively and thematically. The results showed that students' early writing skills were in the developing stage and highly heterogeneous. Students still faced motor and cognitive challenges, such as inconsistent letter sizes, irregular shapes, and reversed letter writing. The implementation of modified picture media in the form of tracing lines provided a significant positive impact as visual scaffolding. This media effectively reduced students' cognitive load, enhanced muscle memory through multisensory integration, and significantly boosted students' learning motivation, focus, and self-confidence. In conclusion, picture media is a highly effective tool for bridging abstract language symbols into concrete objects for lower-grade elementary school students.

Keywords: *Early Writing, Picture Media, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I serta menganalisis penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan tersebut di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru wali kelas I dan seluruh siswa kelas I yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung di kelas, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif-tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa berada pada tahap berkembang dan sangat heterogen. Siswa masih menghadapi kendala motorik dan kognitif berupa ukuran huruf tidak konsisten, bentuk tidak teratur, serta penulisan huruf yang terbalik. Implementasi media gambar yang dimodifikasi dalam bentuk pola garis titik-titik (*tracing*) memberikan dampak positif yang signifikan sebagai bimbingan sementara (*scaffolding*). Media ini terbukti efektif mereduksi beban kognitif siswa, memperkuat memori otot melalui integrasi multisensori, serta meningkatkan motivasi, fokus, dan rasa percaya diri siswa secara nyata selama proses pembelajaran di kelas rendah.

Kata Kunci: Menulis Permulaan, Media Gambar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat dasar merupakan fondasi akademik siswa, yang keberhasilannya sangat ditopang oleh penguasaan keterampilan berbahasa (Setyawan, 2016). Di antara aspek bahasa yang ada, menulis adalah kemampuan yang paling kompleks karena menuntut keterpaduan antara tata bahasa, kosakata, regulasi motorik, dan penyampaian ide (Patimah, 2024). Kondisi ini mengharuskan keterampilan menulis diajarkan secara bertahap sejak kelas rendah sekolah dasar, yang dimulai dari tahap menulis permulaan sebelum beralih ke tahap menulis lanjut. Menulis permulaan difokuskan pada pengenalan huruf, perangkain kata, kalimat sederhana, dan tanda baca dasar (Zain, 2017).

Menulis juga berfungsi sebagai sarana mengasah penalaran logis dan memperluas wawasan siswa (Arifin *et al.*, 2023). Namun, pada kenyataannya siswa kelas awal sering menghadapi hambatan fisik dan kognitif seperti posisi menulis yang salah, ukuran huruf tidak konsisten serta penulisan huruf yang terbalik (Emilia & Kusumo, 2024).

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan realitas kemampuan siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas I SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Banyak siswa belum mampu menulis huruf dengan benar, menulis terbalik, jarak spasi tidak stabil, serta kurang percaya diri saat menyalin kalimat sederhana.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa akar masalah ini dipicu oleh pendekatan guru yang masih dominan menggunakan metode konvensional tanpa media yang menarik. Akibatnya, pembelajaran menulis menjadi monoton. Padahal, penguatan budaya literasi melalui pembiasaan yang menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa (Arifin *et al.*, 2023).

Keterbatasan waktu bimbingan secara personal di kelas yang padat membuat siswa yang mengalami keterlambatan motorik semakin tertinggal dalam mengenali lambang bunyi. Hambatan menulis pada fase awal ini dibiarkan tanpa adanya

penanganan visual yang sistematis, maka akan berdampak buruk pada kemampuan siswa dalam menyerap berbagai mata pelajaran lain di kelas-kelas berikutnya.

Cara mengatasi problematika tersebut, diperlukan stimulus visual yang konkret seperti media gambar. Berdasarkan teori sosial-konstruktivistik Vygotsky, proses kognitif anak dapat dibantu melalui dukungan sementara (*scaffolding*) berupa objek nyata yang mudah diakses oleh memori anak (Ernawati *et al.*, 2026).

Pemanfaatan media visual ini mampu menstimulasi siswa untuk mengaitkan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna kata secara nyata. Stimulus visual dari gambar yang familier akan membantu otak anak memanggil kosakata secara lebih cepat untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan penggunaan bahan ajar buku bergambar yang terbukti mampu membantu guru mengorganisasi materi abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna bagi anak sekolah dasar (Normalasarie *et al.*, 2023).

Efektivitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas rendah telah

dibuktikan oleh banyak riset terdahulu (Asriyanti, 2023). Media gambar bertindak sebagai stimulus visual yang efektif untuk merangsang keaktifan, memperkaya kosakata, dan mempermudah siswa menuangkan ide (Agustina & Winda, 2016). Meskipun daya gunanya telah banyak divalidasi, peneliti melihat masih ada celah untuk mengkaji secara deskriptif mengenai karakteristik detail kesulitan menulis siswa di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin.

Melalui pendekatan deskriptif ini, gabungan antara stimulus behavioristik dan dukungan *scaffolding* kognitif akan dianalisis sesuai proses pembelajaran berlangsung di kelas. Langkah ini penting dilakukan agar guru tidak hanya tahu bahwa media gambar itu efektif, tetapi juga memahami dinamika bertahap pengenalan huruf hingga penyusunan kalimat sesuai karakteristik siswa lokal. Oleh karena itu, jembatan teoretis ini diharapkan mampu memberikan potret utuh pemecahan masalah menulis awal yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan menulis awal siswa dan pemanfaatan media gambar di SDN Telaga Biru 1

Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I serta mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membantu guru merancang media visual yang inovatif, mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS), meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Gambar di Kelas 1 Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya (Sugiyono, 2019). Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali realitas, pengalaman, dan perspektif guru serta siswa secara komprehensif terkait analisis kemampuan menulis awal. Penelitian

dilaksanakan di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Yos Sudarso, RT 33 No. 27, Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin.

Waktu pelaksanaan pengumpulan data di lapangan berlangsung selama dua minggu, terhitung sejak tanggal 6 hingga 18 April 2026. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara bertujuan (*purposive*) yang meliputi seorang wali kelas I serta seluruh siswa kelas I SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam kajian kualitatif ini bersumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan bersama wali kelas I untuk menjangkau informasi mengenai strategi guru dalam melatih kemampuan menulis melalui media gambar, tantangan implementasi, serta faktor yang memengaruhi efektivitasnya.

Observasi langsung dilakukan di dalam kelas untuk mengamati secara

riil keterlibatan siswa, respons visual, kendala instruksional, serta interaksi guru-siswa selama pemanfaatan media gambar berlangsung. Di sisi lain, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi untuk memperkuat basis analisis.

Data sekunder ini mencakup dokumen rancangan pembelajaran guru, catatan perkembangan tulisan siswa, buku ajar, kurikulum yang berlaku, serta literatur akademik atau penelitian terdahulu yang relevan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling mendukung, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi diterapkan secara langsung di ruang kelas untuk merekam metode mengajar guru dan kendala motorik siswa secara objektif.

Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh pandangan yang lebih leluasa namun terarah dari guru kelas mengenai pengalaman nyata mengajar menulis awal. Selanjutnya, teknik dokumentasi dioptimalkan untuk mengumpulkan data berupa arsip tulisan siswa, lembar penilaian, serta foto-foto dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung

sebagai bukti autentik (Sugiyono, 2018).

Setelah seluruh data terkumpul, proses analisis dilakukan secara kualitatif-tematik dengan mengacu pada model analisis kualitatif (Sugiyono, 2020). Proses ini diawali dengan pengorganisasian data hasil lapangan, reduksi data, dan pengkodean untuk memetakan tema-tema utama yang muncul.

Tahapan selanjutnya adalah analisis tematik, di mana peneliti menelaah pola hubungan antara stimulus media gambar dengan peningkatan aspek menulis permulaan siswa (seperti kejelasan huruf dan ketepatan ejaan) dengan mempertimbangkan konteks lingkungan belajar. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menerapkan skema rencana pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang didapat dari guru kelas, kepala sekolah, serta siswa. Sementara itu, triangulasi metode ditempuh dengan menguji konsistensi data menggunakan

kombinasi teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu dengan menyilangkan hasil wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan bukti dokumentasi fisik di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar dilaksanakan di kelas I SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin pada tanggal 7 April hingga 17 April 2026. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, dokumentasi hasil karya siswa, dan wawancara mendalam bersama guru kelas I.

Berdasarkan paparan data lapangan, ditemukan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa pada awal fase kelas rendah berada pada tahap berkembang dan menunjukkan karakteristik yang sangat heterogen. Fakta di lapangan mengindikasikan bahwa pemahaman guru terhadap keterampilan ini tidak terbatas pada koordinasi fisik motorik halus semata, melainkan mencakup dimensi kognitif berupa kesiapan persepsi visual siswa dalam mengenali dan membedakan lambang-lambang bunyi. Kondisi objektif proses menulis permulaan

siswa pada awal pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kondisi Observasi Awal Kemampuan Menulis Siswa Kelas I.

Hasil penelitian memetakan dinamika kemampuan siswa ke dalam lima aspek utama. Pertama, pada aspek motorik (keterampilan fisik menulis), koordinasi motorik halus siswa sebagian besar belum stabil, yang ditandai dengan ukuran huruf yang tidak konsisten dan tarikan garis yang sering keluar dari pola.

Kedua, pada aspek kognitif (pemahaman huruf dan simbol), guru mengidentifikasi penguasaan huruf vokal sebagai titik tekan paling krusial. Siswa masih sering mengalami distorsi visual dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk geometris mirip, seperti b dengan d, p dengan q, atau m dengan n dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2 Konfirmasi Data Mengenai Kendala Kognitif Siswa melalui Wawancara bersama Guru Kelas I

Ketiga, pada aspek bahasa (kemampuan menyusun kata), siswa umumnya telah mampu memproduksi kata sederhana, namun masih mengalami hambatan besar ketika diminta menyusun kalimat dengan struktur tata bahasa yang benar. Keempat, aspek kerapian dan keterbacaan tulisan menunjukkan variasi kelenturan tangan yang sangat bergantung pada intensitas latihan individu. *Kelima*, pada aspek sikap dan minat (afektif), kendala realistik yang dihadapi di ruang kelas adalah fluktuasi rentang fokus (*attention span*) anak usia dini yang sangat terbatas dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi dinamika tersebut, guru mengintegrasikan penggunaan media gambar yang dimodifikasi dalam bentuk pola garis

titik-titik (*tracing*). Langkah yang diterapkan melalui bimbingan terarah dan repetitif yang melibatkan aktivitas multisensori. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar, menulis atau menebalkan pola secara mandiri, serta mengucapkan bunyi huruf atau kata yang sedang diproduksi secara bersamaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Aktivitas Siswa Kelas I saat Menulis Menggunakan Media Gambar

Respon siswa terhadap intervensi media visual ini menunjukkan tren yang sangat positif; antusiasme belajar meningkat dan tugas menulis yang awalnya dianggap mengintimidasi berubah menjadi aktivitas eksplorasi yang menyenangkan.

Temuan penelitian di SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin mengonfirmasi bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas I

masih berada pada fase transisi yang membutuhkan stimulasi terstruktur. Dinamika variasi kemampuan siswa di dalam kelas sejalan dengan pemikiran Hadyanti (2022) yang menegaskan bahwa menulis permulaan merupakan keterampilan yang tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan harus diajarkan secara bertahap mulai dari pengenalan unit huruf terkecil hingga latihan penyalinan yang berulang.

Hambatan visual siswa dalam mengodifikasi fonem (bunyi) ke dalam bentuk grafem (simbol tulis) yang memicu kesalahan penulisan huruf terbalik merupakan indikator bahwa kemampuan menulis mereka masih berada pada tahap awal perkembangan, sebagaimana diklasifikasikan oleh Wijayanti *et al* (2022).

Jika dianalisis dari perspektif perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia sekolah dasar pada kelas rendah (6–7 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Pada fase perkembangan ini, struktur kognitif anak belum mampu mencerna konsep-konsep bahasa yang bersifat abstrak tanpa adanya representasi objek nyata. Pemanfaatan media gambar bertindak sebagai jembatan

konseptual yang mengonretkan lambang huruf tersebut.

Media gambar berfungsi sebagai panduan visual-motorik yang secara signifikan mampu mereduksi beban kognitif (*cognitive load*) siswa dalam mengingat bentuk karakter huruf baru. Ketika siswa melihat representasi visual sebuah objek bersamaan dengan polanya, retensi memori mereka terhadap bentuk grafem menjadi jauh lebih kuat (Istiqamah, 2025).

Selain dimensi kognitif, faktor internal berupa motivasi dan regulasi emosi memegang peranan krusial dalam keberhasilan literasi dasar ini. Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor psikologis seperti minat dan perhatian secara langsung mengendalikan kualitas hasil belajar. Karakteristik siswa kelas I yang memiliki keterbatasan durasi fokus disiasati oleh guru melalui stimulus visual yang dinamis. Berdasarkan pendekatan behavioristik, media gambar yang menarik dan berwarna berfungsi sebagai stimulus positif yang memicu respon afektif berupa rasa senang. Suasana belajar yang menyenangkan ini menurunkan saringan afektif anak, sehingga menumbuhkan *sense of achievement*

(rasa percaya diri atas pencapaian) yang mereduksi perilaku distraktif di dalam kelas.

Secara pedagogis, keberhasilan implementasi media gambar ini tidak lepas dari strategi intervensi guru melalui konsep *scaffolding* dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang digagas oleh Lev Vygotsky. Siswa yang mengalami kesulitan motorik dan kognitif diberikan bantuan sementara secara intensif seperti tuntunan fisik tarikan garis dan umpan balik langsung saat kesalahan teknis terjadi lalu bantuan tersebut dikurangi secara perlahan seiring meningkatnya kemandirian siswa.

Sinkronisasi multisensori yang diterapkan melalui instruksi melihat, menulis, dan mengucapkan terbukti memperkuat memori otot (*muscle memory*) anak. Media pembelajaran visual efektif meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus memberikan dampak psikologis positif, yang pada akhirnya mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan yang sistematis sesuai dengan kerangka kerja Somadayo (2017).

D. Kesimpulan

Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin berada pada tahap berkembang yang cukup baik di tingkat dasar. Siswa sudah mampu memegang alat tulis serta meniru huruf dan kata sederhana, meskipun masih menghadapi kendala dalam kerapian dan ketepatan bentuk huruf.

Penggunaan media gambar memberikan pengaruh positif yang signifikan; tidak hanya mempermudah siswa menghubungkan objek nyata dengan simbol tulisan secara konkret, tetapi juga terbukti efektif meningkatkan motivasi, fokus, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran.

Guru disarankan untuk terus konsisten mengembangkan variasi media gambar dan memberikan bimbingan individual sesuai kecepatan belajar siswa. Sekolah perlu mendukung ketersediaan sarana media visual yang kreatif di kelas. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan metode yang lebih variatif serta mengkaji faktor eksternal lain yang memengaruhi kesiapan literasi dasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. L., & Winda, N. (2016). Penggunaan model pembelajaran examples non examples berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa kedua dan hasil belajar pada siswa kelas I MIN Rumpiang. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 110-125.
- Arifin, J., Agustina, R. L., Rafiah, H., Lestari, N. C., Kasmilawati, I., & Hidayah, Y. (2023). Gerakan literasi bagi siswa SDN Gadang 2 Banjarmasin untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 36-43.
- Asriyanti, A., Adam, A., & Khalbsum, U. (2023). Peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan media gambar pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 172-181.
- Emilia, N. A., & Kusumo, G. (2024). Analisis kesalahan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Plaosan 1. *MORFOLOGI: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 276-283.
- Ernawati, H., Widiastuti, E., & Sitepu, Y. (2026). *Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran bermakna dan deep learning*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika pembelajaran menulis permulaan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886-893.
- Istiqomah, F. (2025). *Pemanfaatan media pembelajaran kartu kata bergambar pada literasi membaca kelas 1 di MI Ma'arif NU Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga* (Master's thesis). Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia.
- Normalasarie, N., Saefudin, U., Maftuh, B., & Sapriya, S. (2023). The effectiveness of using picture book teaching materials in thematic learning in elementary schools. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 12(1), 69-78.
- Patimah, A. S. K. (2024). *Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2024/2025* (Doctoral dissertation). Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Ed. ke-6). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Somadayo, S., Samad, R., Lamanca, N., & Mahrudin, L. (2017). Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan suatu kajian etnografi di SD Negeri Kota Ternate. *Jurnal Pedagogik*, 15(1), 93-106.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Ed. ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). *Mengembangkan keterampilan membaca dan menulis melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104-5114.
- Zain, N. F. (2017). *Pengembangan modul pembelajaran menulis permulaan untuk anak berkesulitan belajar menulis di kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.